

EVALUASI PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

Putu Ayu Ari Puspita Dewi, I Gede Herry Purnama*

*Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Jalan P. B. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234*

ABSTRAK

Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) merupakan program yang diselenggarakan untuk meningkatkan akses sanitasi terkait ekstraksi air limbah di daerah pemukiman dengan di daerah kumuh, padat penduduk, dan rawan sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini berlokasi di 2 desa di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan IPAL pada program SANIMAS yang telah dibangun di ketiga KSM belum optimal dikarenakan kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan dari pihak pengelola serta kurangnya kesadaran dari para pengguna IPAL. Selain itu dari hasil uji laboratorium diketiga lokasi menunjukkan bahwa dua lokasi tersebut memiliki nilai COD diatas standar baku mutu yang telah ditetapkan. Maka dari itu perlu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan yang rutin untuk mengatasi hal tersebut serta pemantauan yang rutin untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci : Evaluasi, Sanitasi Berbasis Masyarakat, Instalasi Pengolahan Air Limbah

ABSTRACT

Community-Based Sanitation (SANIMAS) is a program organized to increase access to sanitation related to wastewater extraction in residential areas with slums, densely populated, and prone to sanitation. This study aims to evaluate the Community Based Sanitation Program (SANIMAS) in Kediri District, Tabanan Regency. This research is a qualitative research with descriptive analysis. The data used are primary and secondary data. This research is located in 2 villages in Kediri District, Tabanan Regency. The results showed that the management of the WWTP in the SANIMAS program that had been built in the three KSMs was not optimal due to the lack of management and maintenance on the part of the manager and the lack of awareness of the WWTP users. In addition, the results of laboratory tests at the three locations showed that the two locations had COD values above the established quality standards. Therefore it is necessary to carry out routine management and maintenance to overcome this as well as regular monitoring for program sustainability.

Keywords: Evaluation, Community-Based Sanitation, Wastewater Treatment Plant

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan meningkatnya industrialisasi, penting bagi kita untuk memperhatikan penyediaan fasilitas yang memadai, termasuk pengelolaan air. Pengelolaan air limbah domestik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah penurunan kualitas lingkungan. Akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi yang bersih adalah hak asasi manusia dan

merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Terlebih Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sistem jaringan air limbah (*sewerage*) terendah di Asia, kurang dari 10 kota di Indonesia yang memiliki sistem jaringan air limbah dengan tingkat pelayanan hanya sekitar 1,3% dari keseluruhan jumlah populasi (Binti Azizaton Nafi'ah, 2017). Seperti halnya pendidikan, kesehatan juga menjadi kebutuhan mendasar yang vital

*e-mail korespondensi : herryburnama@unud.ac.id

bagi setiap orang. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan kesehatan menjadi sangat penting. Khususnya, pemeliharaan sanitasi yang baik, seperti akses ke air bersih dan fasilitas jamban, harus diprioritaskan. Dengan demikian, sanitasi yang sehat akan menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang sehat. (Rande, 2017)

Masalah sanitasi yang paling umum dan berhubungan langsung dengan masyarakat adalah limbah air rumah tangga. Pengolahan air limbah dapat dilaksanakan baik secara individu maupun komunal. Pengelolaan ini sering disebut sebagai partisipasi masyarakat, karena melibatkan partisipasi dari warga setempat karena melibatkan partisipasi masyarakat, penting untuk mengevaluasi efektivitas dan manfaat dari Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal tersebut. Evaluasi IPAL dapat dilakukan dengan memeriksa parameter uji air limbah seperti Total Nitrit, Total Fosfat, dan Total Suspended Solid (TSS). (Lumunon, Riogilang and Supit, 2021). Keberadaan IPAL komunal dinilai mampu meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Sistem IPAL komunal tersebut juga didesain dengan teknologi yang dapat mempermudah pengelolaan dan perawatannya (Susanthi *et al.*, 2018). Namun, tidak selalu IPAL komunal yang telah dibangun memiliki performa yang optimal dalam mengurangi kadar polutan dari air limbah domestik. (Susanthi *et al.*, 2018).

Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) adalah sebuah program yang diadakan oleh Dinas

Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) di tingkat Kabupaten/Kota, dengan tujuan untuk mengatasi masalah sanitasi yang rawan. Program ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana sanitasi khususnya dalam menangani limbah air di daerah permukiman penduduk yang memiliki tingkat pendapatan rendah, tingkat kepadatan penduduk tinggi, serta menghadapi risiko sanitasi yang tinggi. Sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS) berfokus pada upaya penyediaan sarana sanitasi yang melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaku, pengambil keputusan, dan penanggung jawab dalam semua tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan pembangunan sanitasi. Keberhasilan program ini dinilai dari sejauh mana masyarakat dapat bersama-sama terlibat dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Berdasarkan kondisi dilapangan masih banyak fasilitas prasarana sanitasi yang dibangun tidak digunakan dan dipelihara oleh masyarakat dan cakupan akses pada sanitasi yang tidak kunjung merangkak naik dalam sekian kurun waktu. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kegagalan tersebut, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait dengan pemeliharaan IPAL, kurangnya pengeleloan dari pihak kelembagaan serta kurangnya perhatian dari pemerintah. Selain itu dari beberapa lokasi IPAL yang sudah terbangun masih kurangnya monitoring dari pihak pembuat program terkait dengan evaluasi ataupun efektivitas dari IPAL tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka

penting untuk dilakukannya evaluasi terhadap program SANIMAS dilihat dari sudut pandang pengelolaan serta pemeliharaan. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) diKecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa secara menyeluruh (Moleong, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian yang terdiri dari pihak masyarakat, pengelola, dan pemerintah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam yang disusun oleh peneliti juga didiskusikan bersama dosen pembimbing. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mencatat ataupun merekam suara serta dokumentasi foto informan. Wawancara ini terlaksana selama 20 – 60 menit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan tahapan transkripsi hasil wawancara, koding, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini telah diperiksa sesuai *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Litbang FK Unud/RSUP Sanglah dengan nomor 708/UN14.2.2.VII.14/LT/2023 tertanggal 27 Maret 2023.

HASIL

a. Kondisi saluran IPAL

Kondisi lahan serta posisi IPAL sangat penting untuk diperhatikan untuk mencegah terjadinya permasalahan

“Didepan saya ini bermasalah karena jalan sama rumahnya kan tinggin jalannya jadi berbalik dia. Kalau dulu sebelum dipasang paping ini memang masih lebih tinggi rumahnya terus beberapa juga ada yang gak makek ipal karena kan berbalik dia airnya” - MA7

“Kalo menurut saya tergantung situasi dan kondisi kebetulan kemungkinan kan posisi rumah saya di atas jadi otomatis air itu mengalir dari atas kebawah, nah kalau yang di bawah mungkin dia posisi ipalnya lebih tinggi dari tempat tinggalnya otomatis bisa berbalik aliran airnya” -MA8

b. Kondisi pengolahan lanjutan

Permasalahan tersumbatnya saluran IPAL tentu menjadi masalah yang harus segera diatasi.

“Pernah sekali, karena sampah dapur dan lain sebagainya dijadikan satu sehingga airnya tersumbat setelah itu segera diperbaiki” -MA4

“Masalahnya kalau pas lagi mampet aja” -MA7

c. Kondisi asesoris lainnya

Kondisi fisik IPAL sangat perlu untuk diperhatikan maka dari itu saat sebelum dibangun posisi IPAL dihindarkan dari jalur jalan lalu lintas padat

“Waktu ini didepan aja, karena kan dilindes truk jadi ditembel ulang” -MA3

“Penanaman pipanya sama menhol kan ditengah jalan otomatis karena saking seringnya terlindas mobil atau truk kan jadinya ada tekanan dibawah kan jadi hancur sama pecah” -MA8

"..kemarinkan ada tukangnya itu ada gini sama trek jadinya kejepit dia" -PE1

Capaian Pengelolaan IPAL Sanimas

a. Kelembagaan KPP

Adanya struktur organisasi sangat penting dalam sebuah organisasi dikarenakan dapat mengatur hubungan antar unit kerja serta melakukan pembagian, pengoordinasian tugas secara lebih efektif serta mempermudah pekerjaan yang akan dilakukan.

"Wenten, ya itu lah artinya kalau kita ada kendala gitu ya kita kan panggil semua pengurus dan pemakai itu kita tetep komunikasi lah" -PE1

"Ada – ada tapi dia itu menyerahkan ke ketua bagaimana nanti, terus gitu ada kelompok itu paling saya ajak. Sekarang dia amburadul, pokoknya sekarang itu dia ga mau tau pokoknya menerima bersih saja gitu males dia nanganin bau - bau gitu. Paling – paling saya yang nanganin kalok ada masalah atau ada sampah saya ngugug gitu. Kalo banjir itu ada aja sumbat – sumbatan itu " -PE2

"Dipilih, sama yang diajak ngelola sama yang makek juga kalok ee ga dipilih kan ga mau saya menguras itu bau eh saya itu kan sudah tau kendalanya" -PE3

Standar operasional prosedur merupakan acuan dalam melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana terbangun dimana SOP ini digunakan sebagai pedoman dan landasan hukum yaitu pedoman untuk mengantisipasi situasi atau keadaan yang tidak terduga sekaligus sebagai acuan melaksanakan pekerjaan.

"Ada ada" -PE1

"Ga ada, itu karena sudah jalan saya anggap ga masalah gitu, yang penting tetep berfungsi. Kita kuras yang penting juga kesepakatan bersama restu bersama gitu. Biar

kalau murah itu saya cari ke kabupaten itu ini udah jalan selesai gitu" -PE2

"SOP kan sudah pasti itu, Cuma kita surat nya itu kita gat ahu. Cuma pas IPAL saya menjabat itu belum ada sosialisasi dari kawilnya untuk SOP seperti ini. Tapi kan semua pasti ada SOP nya standar operasional pemeliharaan itu kan udah pasti kayaknya dulu" -PE3

b. Sosialisasi IPAL

Sosialisasi dilakukan digunakan untuk penyebarluasan program kepada masyarakat di lokasi sasaran.

"Dari dinas lalu diinfokan kemasyarakatan mengenai masalah sanitasi cocok atau engga kita kembangkan disini, ternyata cocok dibuatkanlah akhirnya panitia pembangunan daripada sanitasi tersebut dengan dana dari pemerintah, lalu setelah selesai dipertanggungjawabkan lalu kita rapat lagi" -MA4

"Kalau sosialisasinya waktu itu dikumpulkan lalu dibentuk susunan organisasinya, kemudian setelah dibentuk kita kumpulkan orang-orang disini" -MA8

Capaian Penggunaan Sanimas

a. Pengetahuan Masyarakat Sebagai Pengguna IPAL Sanimas

Pengetahuan masyarakat terkait dengan program sanimas ini khususnya IPAL masih kurang.

"Sebelum adanya program ini belum tau, tapi sesudah adanya sosialisasi program baru tau" -MA4

"Kalau air limbah kan air bekas-bekas cuci pakaian, cuci piring, ya itu aja yang ada disini selebihnya ibu gak tau" -MA5

b. Jumlah Pengguna IPAL

Salah satu penyebab menurunnya pengguna ipal ialah terjadi permasalahan seperti mampet, terjadi peluapan yang berbalik ke saluran rumah.

"Iya makin turun karena seperti tadi ada yang tidak memakai lagi karena posisinya lebih rendah salurannya kan otomatis dia gak bisa makek" -MA8

c. Pembayaran iuran oleh pengguna

Iuran mempunyai peran penting untuk keberlanjutan suatu program yang dimana iuran tersebut dapat digunakan untuk pemeliharaan ataupun pengelolaan.

"pada saat kejadian saja, kalau umpunya ada yang bocor itu kita munggut siapa saja pengguna penggunanya itu" -MA8

"Dulu maunya iuran, tetapi sekarang engga karena masih ada modal atau dana, jadi tidak dipunggut iuran" -MA4

Intensitas Pemeliharaan IPAL Sanimas

a. Sumber daya manusia

Pemilihan pengelola IPAL perlu mempertimbangkan banyak hal, salah satunya yaitu mampu mengelola dan peduli dengan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah.

"E dulu karena saya itu kan kerja di desa, selaku pemanfaat juga dulu temen yang pengurus proyek itu rapat lagi ya ada komunikasi ya artinya kan dipilih gitu karena rumah saya dekat dengan lokasi kalok ada apa – apa itu kan cepet jadinya komunikasinya dengan pemerintah itu bias lah kita gini" -PE1

"Dipilih, sama yang diajak ngelola sama yang makek juga kalok ee ga dipilih kan ga mau saya. Menguras bau ehh saya itu kan sudah tau kendalanya" -PE2

"Random kayaknya" -PE3

b. Biaya pengelolaan

Pengelolaan ataupun pemeliharaan IPAL tentunya memerlukan biaya atau iuran dari setiap pengguna.

"Itu tergantung kerusakannya biasanya, kalau untuk menguras itu sekitar 200.000 kalau kita 1 tanki itu 400.000 kalok habis dikuras itu bias 3 kali tapi itu tergantung masalahnya juga" -PE1

"Wnten 5000 sebenarnya 3000" PE2

"Oh ada, swadaya disana tapi itu khusus komplek di rafika permai khusus masyarakat disana saja kalok banjar tanjung bungkak ada juga. Dimana ada tempat IPAL misal ada perbaikan atau apa gitu dananya swadaya artinya mereka punya inisiatif untuk memperbaiki sendiri." -PE3

c. Pemeliharaan dan pengelolaan

Sebagian besar permasalahan yang terjadi terkait IPAL diakibatkan oleh pengguna itu sendiri ataupun pihak pengelola yang kurang peduli.

"Jarang kayaknya, di SD itu setelah SD itu ada pembuangan akhirnya itu pembuangan air yang udh bersih itu kan nanti itu ke sungai" -MA1

"Nah itu, gak pernah disedot ini, makanya saya bilang tadi setiap musim hujan itu airnya dibuang melalau saluran itu nantitinggal dibuka karena kan dengan kapasitas penduduk segini penuh itu" -MA6

"Sama sekali belum pernah disedot itu" -PE3

Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Lingkungan

a. Sebelum menggunakan IPAL Sanimas

Sebelum adanya program sanimas terjadi permasalahan yaitu sampah yang hanyut ke dalam got sehingga mengakibatkan got menjadi mampet dan menimbulkan bau.

"Semua hanyut ke got makanya luar biasa itu ke got" -PE1

b. Sesudah Menggunakan IPAL Sanimas

Sesudah adanya program sanimas ini banyak memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

"Dampaknya kan baik untuk semuanya karena kita sudah menyatu seandainya sendiri-sendiri seperti yang saya katakan tadi kan dengan sumur yang menyebabkan misalnya nanti muntaber dan merembes kesana kemari kan jadinya dampaknya negatif,

tapi kalau sudah begini kan bagus dampaknya jadi positif” -MA4

”Positifnya ya ada ada bagi saya beberapa ada yang udah mulai sadar dan juga menurut tiang harus sering turun ke lapangan memberikan pemahaman baik dari desa adat, banjar adat dan kepala lingkungan udah sering saya bahas itu karena kan darai pihak desa yang nantinya menampung aspirasi dari masyarakat” -MA6

Hasil Uji Effluent IPAL Sanimas di Kabupaten Tabanan

Berikut merupakan hasil Uji *Effluent* yang telah diuji dilaboratorium oleh Dinas PUPR Kabupaten Tabanan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Effluent KSM Pasekan Lestari

No	Parameter	Satuan	Hasil	Baku Mutu/ Standar	Spesifikasi metode
1	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	Mg/L	27	100	spektrofotometrik
2	pH	-	7,47	6-9	SNI 6989.11:20129
3	BOD ₅	Mg/L	48,32	100	APHA, 23 rd Edition 2017 (Section 5210.B)
4	COD	Mg/L	112,0	100	SNI 6989.73:2019
5	Klorin Bebas (Cl ₂)	Mg/L	<0,01	1	spektrofotometrik
6	Minyak dan Lemak	Mg/L	<0,01	10	Gravimetri

Tabel 1. Hasil Uji Effluent KSM Pangkung Nyuling Asri

No	Parameter	Satuan	Hasil	Baku Mutu/ Standar	Spesifikasi metode
1	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	Mg/L	57	100	spektrofotometrik
2	pH	-	7,02	6-9	SNI 6989.11:20129
3	BOD ₅	Mg/L	60,40	100	APHA, 23 rd Edition 2017 (Section 5210.B)
4	COD	Mg/L	146,0	100	SNI 6989.73:2019
5	Klorin Bebas (Cl ₂)	Mg/L	<0,01	1	spektrofotometrik
6	Minyak dan Lemak	Mg/L	<0,01	10	Gravimetri

Tabel 2. Hasil Uji Effluent KSM Rafika Mandiri

No	Parameter	Satuan	Hasil	Baku Mutu/ Standar	Spesifikasi metode
1	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	Mg/L	40	100	spektrofotometrik
2	pH	-	6,96	6-9	SNI 6989.11:20129
3	BOD ₅	Mg/L	36,24	100	APHA, 23 rd Edition 2017 (Section 5210.B)
4	COD	Mg/L	100,0	100	SNI 6989.73:2019
5	Klorin Bebas (Cl ₂)	Mg/L	<0,01	1	spektrofotometrik
6	Minyak dan Lemak	Mg/L	<0,1	10	Gravimetri

Berdasarkan hasil lab dari ketiga KSM yaitu KSM Pasekan Lestari, KSM Pangkung Nyuling Asri, dan KSM Rafika Mandiri terdapat beberapa parameter yang diuji yaitu zat padat tersuspensi (TSS), Ph, BOD₅, COD, klorin bebas (Cl₂),

PEMBAHASAN

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali, dimana telah terdapat beberapa IPAL komunal di beberapa titik. Berdasarkan data Dinas Pekerja Umum Kabupaten Tabanan Jumlah IPAL Komunal yang sudah terbangun dari tahun 2007 s/d 2021 yaitu sebanyak 64 unit yang sudah terbangun. (Adnyana, Wiryawan and ..., 2020). Pembangunan IPAL komunal cukup diminati oleh masyarakat Tabanan, dimana dapat dilihat dari banyaknya peminatan akan pembangunan ipal komunal. Walaupun keterbatasan lahan terkadang menjadi kendala akan pembangunan IPAL Komunal namun masyarakat menyiasatinya dengan

serta minyak dan lemak yang memiliki hasil dibawah rata-rata standar baku mutu yang artinya masih dalam batas aman. Akan tetapi didapatkan hasil bahwa COD memiliki nilai diatas standar baku mutu yang telah ditetapkan.

menggunakan badan jalan sebagai lokasi IPAL Komunal. Dengan adanya sanitasi berbasis masyarakat ini diharapkan mampu Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dan berwawasan Lingkungan (Pemerintah Kabupaten Tabanan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkaji evaluasi program animas di KSM Pasekan Lestari, KSM Pangkung Nyuling Asri, dan KSM Rafika Mandiri terkait pengelolaan serta pemeliharaan, sebagai berikut:

1. Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana IPAL Sanimas

Bertujuan agar sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan ataupun sarana yang ada dapat digerakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan

*e-mail korespondensi : herryburnama@unud.ac.id

yang diinginkan. Perlu adanya pemeliharaan dan pengelolaan terhadap IPAL sanimas agar sarana yang telah diberikan tetap terjaga dan berkelanjutan.

a. Keberfungsian Sarana IPAL Sanimas

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh kondisi sarana IPAL diketiga KSM masih baik dan layak digunakan. Akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan dimana kurangnya perawatan serta pemeliharaan dari warga setempat ataupun pemerintah. Dalam hal ini untuk meminimalisir permasalahan terhadap ipal perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, ketersediaan dan kondisi lahan yang sesuai dengan ukuran, topografi dan administrasi, ketinggian muka air banjir, akses jalan untuk operasi dan pemeliharaan, jarak IPAL Komunal yang cukup jauh dari permukiman warga untuk menghindari adanya permasalahan bau dan estetika lingkungan, tidak adanya penolakan dari warga sekitar dan dapat dilakukan pengembangan untuk perencanaan jangka panjang seperti penambahan untuk kapasitas, pengembangan menjadi *sewerage system*.

b. Capaian Pengelolaan IPAL Sanimas

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh, pengelolaan pada IPAL yang telah dibangun di ketiga KSM kurang maksimal dilihat dari sistem kelembagaan yang sudah terbentuk tidak semua ikut turut serta saat terjadinya permasalahan dan hanya ketua saja yang lebih terlibat serta tidak adanya pelatihan kepada pihak pengelola IPAL sehingga sedikitnya pengetahuan pengelola terkait IPAL. Dalam penelitian dhuda menyatakan bahwa pembangunan di

lapangan melibatkan sekelompok orang yang di sebut Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). KSM ini yang bakalan berperan penting dalam pengelolaan IPAL komunal tersebut, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Kemudian yang bertugas sebagai pemeliharaan yaitu KPP. Dalam pengelolaan IPAL komunal ini beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan seperti aspek kelembagaan, aspek operasional dan pemeliharaan dan aspek pembiayaan. (Dhuha, 2020). Maka dari itu pentingnya pelatihan kepada pihak KPP dalam pengelolaan IPAL untuk memaksimalkan kinerja program.

c. Capaian Penggunaan IPAL Sanimas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh penggunaan ipal sanimas oleh masyarakat belum optimal. Kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait dengan IPAL menyebabkan belum optimalnya penggunaan IPAL serta pembayaran iuran yang dilakukan belum optimal dimana pembayaran tersebut hanya dilakukan saat terjadi permasalahan terhadap IPAL. Dalam penelitian abdillah menunjukkan bahwa penggunaan sarana sanimas tidak seluruhnya terfasilitasi dalam hal penyediaan prasarana dan sarana air limbah yang dimana hal ini dilihat dari jumlah masyarakat yang masih menggunakan sarana sanimas jauh lebih berkurang dibandingkan target sasaran (Abdillah, 2021). Sehingga dalam hal ini sangat pentingnya kesadaran dari pengguna IPAL terkait pemeliharaan serta perlunya peningkatan dari pihak pengelola untuk keberlanjutan program.

d. Intensitas Pemeliharaan IPAL Sanimas

*e-mail korespondensi : herryburnama@unud.ac.id

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh masih kurangnya pemeliharaan terhadap IPAL. Kerjasama antara semua pihak masyarakat menjadi modal utama dalam pemeliharaan IPAL. (Rahman and Thalib, 2020). Pemeliharaan terkait IPAL sangat terkait dengan sumber daya manusia yang mengelola. Pemeliharaan terkait IPAL tentu saja tidak mudah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahman dkk bahwa dalam proses pemeliharaannya masih terdapat masyarakat belum paham, sehingga IPAL sering rusak karena masyarakat tidak mampu untuk mengoperasikannya. Kurangnya skill masyarakat dalam mengoperasikan IPAL menjadikan pembangunan ini kurang dimaksimalkan dalam pemanfaatannya. Kurangnya kemauan masyarakat untuk merawat bantuan IPAL. IPAL menjadi tumpuan penting dalam mengolah air limbah sehingga perlu dilakukan perawatan sebelum dialirkan ke badan air (sungai, got, dan lainnya). Seluruh masyarakat yang menggunakan IPAL menjaga air limbah yang dialirkan ke IPAL tidak mengandung sampah. Hal yang sering terjadi pada masyarakat yaitu membuang sampah ke air limbah. Kotoran inilah yang sering membuat rusak mesin IPAL. Kurangnya sosialisasi oleh pemerintah kepada masyarakat terkait bantuan IPAL, sehingga sebagian masyarakat tidak menggunakannya dengan alasan masyarakat terbiasa membuang hajat di tempat terbuka. (Rahman and Thalib, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus KPP, terdapat beberapa kondisi yang tidak mendukung keberlanjutan,

diantaranya salah satu SANIMAS yang pemenuhan SOP pemeliharaannya yang tidak maksimal karena faktor kesiapan operator dan dana, partisipasi masyarakat yang sangat rendah di salah satu SANIMAS, serta alur pembiayaan dan cadangan dana operasi dan pemeliharaan yang masih belum optimal. Dengan tidak adanya pemeliharaan IPAL bisa berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan dapat berdampak buruk pada lingkungan. Masalah IPAL yang harus ditangani ialah perawatan IPAL yang meliputi kegiatan membersihkan bak kontrol secara rutin, tidak membuang sampah ke dalam pipa pembuangan, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan, guna menjadikan IPAL sebagai sarana sanitasi yang dapat digunakan secara terus menerus (Wati, 2023).

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisis Lingkungan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh dari adanya program sanimas ini banyak memberikan dampak ke lingkungan bagi masyarakat khususnya para pengguna IPAL sebelum ataupun sesudah adanya program. Menurut masyarakat dengan adanya program sanimas ini memberikan dampak positif ke lingkungan seperti membuat masyarakat menjadi sadar dan peduli dengan lingkungan serta dengan adanya IPAL tersebut bisa menjaga kesehatan baik dari manusia ataupun lingkungan disekitar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh hafizah menyebutkan bahwa Program SANIMAS cukup berhasil membawa dampak yang

positif. Masyarakat mendapatkan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah adanya Program SANIMAS, dampak nyata yang dirasakan masyarakat pemanfaat yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kesehatan serta kebersihan lingkungan. Karena air limbah domestik masyarakat sudah dikelola di dalam bangunan IPAL komunal, sehingga dapat mengurangi timbulnya sumber penyakit (Hafizhah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat banyak yang menyebutkan bahwa IPAL Sanimas memiliki dampak baik bagi lingkungan karena air tidak langsung dialirkan tetapi melalui pengolahan terlebih dahulu sehingga meminimalisir pencemaran lingkungan.

3. Kesesuaian Hasil Uji Effluent

Berdasarkan hasil uji effluent yang telah dilakukan oleh dinas PUPR Kabupaten Tabanan hasil lab dari ketiga KSM yaitu KSM Pasekan Lestari, KSM Pangkung Nyuling Asri, dan KSM Rafika Mandiri terdapat beberapa parameter yang diuji yaitu zat padat tersuspensi (TSS), Ph, BOD5, COD, klorin bebas (Cl₂), serta minyak dan lemak yang memiliki hasil dibawah rata-rata standar baku mutu yang artinya masih dalam batas aman. Akan tetapi didapatkan hasil bahwa COD memiliki nilai diatas standar baku mutu yang telah ditetapkan. Dari ketiga KSM tersebut berdasarkan hasil wawancara pengurusan IPAL dilakukan 5 tahun sekali dan bahkan tidak sama sekali dilakukan pengurusan. Seperti yang diketahui IPAL seharusnya dikuras setidaknya 2 atau 3 tahun sekali agar tidak

terjadi menumpukan, kebocoran serta meluap ke permukaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kondisi sarana dan prasarana IPAL yang kurang dilakukan perawatan, kurang maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pihak KPP dikarenakan pengetahuan yang mereka miliki terbatas sebab tidak ada pelatihan. Kurangnya kesadaran dari masyarakat sebagai pengguna terkait pemeliharaan IPAL sehingga menyebabkan saluran IPAL tersumbat dan meluap. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kepemilikan fasilitas program menyebabkan pemantauan hanya dilakukan oleh KPP terkait. Selain itu, kurang adanya pengawasan dari pemerintah pada program SANIMAS menyebabkan fasilitas IPAL SANIMAS kurang optimal. Dari hasil uji effluent yang telah dilakukan oleh Dinas PUPR Kabupaten Tabanan menemukan bahwa dari 3 IPAL, hanya satu IPAL yang memenuhi standar baku mutu uji effluent sesuai dengan standar baku mutu Pergub Bali No. 16 Tahun 2016.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan meliputi Agar program tersebut berkelanjutan diperlukan adanya sosialisasi kembali kepada masyarakat terutama terkait pemeliharaan sarana IPAL yang dilakukan oleh pihak pengelola ataupun pembuat program. Diharapkan dengan adanya sosialisasi lagi kemasyarakat akan kembali menjadi lebih

peduli akan keberlanjutan sarana serta perbaikan lingkungan menjadi lebih meningkat. Perlu adanya peningkatan pengelolaan dari kelembagaan masyarakat terkait dengan pengelolaan IPAL seperti dilakukan pelatihan agar memaksimalkan pengelolaan. Perlunya adanya pemantauan rutin dari pemerintah agar program ini dapat berjalan dengan efektif dimana hasil dari kegiatan pemantauan digunakan untuk perbaikan kualitas pelaksanaan dan perbaikan perencanaan sebagai masukan untuk evaluasi pelaksanaan program maupun dasar untuk keberlanjutan program, pengembangan serta replikasi. Peneliti juga menyarakankan kepada peneliti selanjutnya yang memilih topik terkait evaluasi SANIMAS dapat digunakan untuk menambah informasi terkait topik serupa terkait evaluasi evaluasi program sanimas ataupun mencari hubungan dari hasil temuan yang telah peneliti ungkapkan pada penelitian saat ini dengan menggunakan metode lain kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Masyarakat di Desa Kediri dan Abiantuwung, para pengelola KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan pihak pemerintah yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2021) 'Evaluasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Ipal Komunal Di : Mhd Abdillah', *Thesis*, pp. 1–183.

Adnyana, I.G., Wiryawan, I.W.G. and ... (2020) 'Community Participation on Wastewater Treatment Plant Development in Bajera Village', ... *Journal of Applied ...*, 2(2), pp. 1–8.

Binti Azizaton Nafi'ah (2017) 'Implementasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal: Model Tata Kelola Lingkungan Deliberatif Dalam Good Environmental Governance Di Kota Blitar', *Jurnal*

Kebijakan dan Manajemen Publik, 3, pp. 218–228.

Dhuha, S. (2020) 'Evaluasi Penerapan Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Gampong Peunayong, Banda Aceh'. Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14204/>.

Hafizhah (2020) 'Dalam Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Hasil Program', *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2(1), pp. 15–21.

Lumunon, E.I., Riogilang, H. and Supit, C.J. (2021) 'Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Kiniar Di Kota Tondano', *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 25(1), p. 30.

Pemerintah Kabupaten Tabanan (2015) 'Pemutakhiran SSK Kabupaten Tabanan 2016-2020', pp. 1–130.

Rahman, E.A. and Thalib, T. (2020) 'Efektivitas Pemanfaatan Program Bantuan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal (Ipal Komunal) Di Desa Molingkapoto Selatan Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara', *Publik: Jurnal*

- Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 5(2), pp. 122–128.
- Rande, S. (2017) 'Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara', *Jurnal Paradigma*, 6(1), pp. 4954–4966.
- Susanthi, D., Purwanto, M.Y.J. and Suprihatin (2018) 'Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal di Kota Bogor', *Jurnal Pemukiman*, 13(1), pp. 21–30.
- Wati, R. (2023) 'Peningkatan Sanitasi Masyarakat Dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), pp. 10–27.